



**UNIVERSITAS MERCU BUANA**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**  
**JURUSAN BROADCASTING**

**Nama** : Metty Agitasari  
**Nim** : 44111010101  
**Judul Skripsi** : **Pemaknaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Psikopat dalam Film I Saw The Devil (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**  
**Jumlah hal** : 5 Bab + 93 Halaman + Riwayat Hidup  
**Jumlah buku** : 31 buku + 3 Situs Website

### **ABSTRAKSI**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi melibatkan tidak hanya proses verbal yang berupa kata, frase atau kalimat yang diucapkan dan didengar, tetapi juga proses nonverbal seperti sentuhan, pikiran, kontak mata. Pemaknaan komunikasi verbal dan nonverbal psikopat dianalisa melalui film *I Saw The Devil*. Film yang dirilis pada tahun 2010 ini menghadirkan sosok psikopat yang memberikan pemaknaan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dimana teori ini mencari makna-makna yang diangkat dengan teks yang berupa lambang-lambang (*sign*). Penelitian ini menggunakan *Triangle Of Meaning* yang terdiri dari *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*, dengan menggunakan paradigma Konstruktivis dimana Paradigma ini memandang ilmu social sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Tipe penelitiannya adalah menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan cara menyaksikan film *I Saw The Devil* kemudian menganalisa setiap komunikasi verbal dan nonverbal psikopat yang terdapat pada film tersebut dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mampu menunjukkan pemaknaan komunikasi verbal dan nonverbal dari seorang psikopat dengan melihat dari berbagai cirinya yakni: perilaku positif yang dilakukan oleh seorang psikopat hanyalah sebuah kepura-puraan, emosi yang labil, tidak memiliki rasa menyesal, dan lainnya. Film ini memberi pesan yang penting untuk menjadi bahan landasan guna mempelajari sosok psikopat dan mengetahui sisi lain